Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
PAKEM
Volume 3 Nomor 2, SEPTEMBER 2020
ISSN CETAK : 2715-5552
ISSN ONLINE : 2721-8066

PENGUATAN KAPASITAS PENGELOLA BUMDES TARUNA AGUNG DI BIDANG PEMASARAN GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KEBONAGUNG, KECAMATAN NGAMPEL, KABUPATEN KENDAL.

Ari Dwi Astono [1)]
Anis Thurmudhi [2)]
Dian Kurniasari [3)]

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin
[1)] aridwi@stietotalwin.ac.id
[2)] anis@untidar.ac.id
[3)] dian@untidar.ac.id

Abstract

Law No. 6 of 2014 concerning Villages provides opportunities for Villages to build Villages according to their potential by prioritizing community participation. One form of development to strengthen the village economy is through the formation of Village-Owned Enterprises (Bumdes) as a village economic institution in utilizing and utilizing local resources and assets owned by the Village for sustainable development in order to improve welfare. The potential of rural communities is currently the main spotlight by the government to be developed so that local potential continues to be explored so that the village becomes an area capable of contributing to Regional Original Income.

Bumdes is expected to have a strategic role in developing the economy of rural communities and increasing the village's original income or PADes. Meanwhile, obstacles to developing bumdes are communication problems between Bumdes, village government and village communities, as well as issues of transparency and accountability. Just forming and establishing Bumdes is easy, just with the Perdes, but to maintain the continuity of the Bumdes operation, a comprehensive study is needed regarding the mapping of village potentials and the selection of types of business. Comprehensive study regarding the mapping of village potentials and selecting the type of business needs to be carried out to minimize the risk of loss.Keywords: disabled, waste, income.

Keywords: BUMDes; Village Potential; Business Development

PENDAHULUAN

Potensi Masyarakat pedesaan dewasa ini menjadi sorotan utama oleh pemerintah untuk dikembangkan sehingga potensi lokal terus digali agar desa menjadi suatu wilayah yang mampu memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itulah yang menjadi sorotan utama disini adalah terletak pada pengelolaan potensi desa menjadi suatu komoditas unggulan

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
PAKEM
Volume 3 Nomor 2, SEPTEMBER 2020
ISSN CETAK : 2715-5552
ISSN ONLINE : 2721-8066

masyarakat pedesaan, pemerintah terus menggencarkan adanya pembangunan nasional. Otonomi daerah memberikan kesempatan kepada masyarakat dan pemerintah di daerah untuk secara lebih leluasa mengatur dan mengurus kebutuhan masyarakat di daerahnya.

Pemerintah membuat kebijakan baru yaitu Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan pendapatan desa adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Upaya peningkatan ekonomi desa juga menjadi perhatian Pemkab Kendal, salah satu desa yang serius berupaya mengembangkan BUMDes adalah Desa Kebonagung, Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Desa Kebonangung memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Taruna Agung yang berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang dapat membantu meningkatkan pendapatan desa dan mensejahterakan masyarakat.

Bumdes diharapkan memiliki peran strategis dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan asli desa atau PADes (Anggraeni, 2016). Sementara, kendala pengembangan bumdes adalah masalah komunikasi antara Bumdes, pemerintah desa, dan masyarakat desa, serta masalah transparansi dan akuntabilitas. Di sisi lain, masih banyak desa yang belum mendirikan Bumdes karena beberapa kendala seperti kelengkapan kelembagaan, belum menyusun Anggaran Dasar (AD) / Anggaran Rumah Tangga (ART), belum memiliki sarana prasarana, belum ada penyertaan modal dari desa, belum melakukan pemetaan potensi desa, dan sumberdaya manusia (SDM) yang belum memadai (Bambang, 2017).

Kecamatan Ngampel merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang memiliki 12 desa, yaitu Banyuurip, Bojonggede, Dempelrejo, Jatirejo, Kebonagung, Ngampel kulon, Ngampel wetan, Putatgede, Rejosari, Sudipayung, Sumbersari dan Winong. Keempat desa salahsatunya adalah Desa Kebonagung sudah pernah mendapatkan sosialisasi mengenai BUM Desa dari pemerintah (kecamatan). Selain itu, tim Bumdes di Kecamatan Ngampel telah melakukan studi banding di berbagai yang berada di wilayah Kendal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan data awal yang diperoleh dari kecamatan Ngampel, dapat diidentifikasi bahwa baru Desa Kebonagung yang sudah resmi membentuk Bumdes dengan dasar Peraturan desa (Perdes). Bumdes Desa Kebonagung sudah mulai menjalankan usaha, namun belum melakukan pemetaan potensi desa secara menyeluruh dalam peningkatan kapasitas pengelolaan BumDes.

Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk Program Pengabdian Masyarakat PKMS ini adalah berupa peningkatan kualitas SDM dan

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
PAKEM
Volume 3 Nomor 2, SEPTEMBER 2020
ISSN CETAK : 2715-5552
ISSN ONLINE : 2721-8066

peningkatan produktivitas serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Ngampel, Kendal. Solusi dari permasalahan UMKM merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan. Stimulus berupa *transfer knowledge* kepada para pemangku kepentingan BumDes yang merupakan gambaran IPTEK yang dapat diberikan sebagai bagian dari kontribusi Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PMKS).

Dalam hal ini pendidikan dan pelatihan serta pendampingan dari pengetahuan dan teori yang sudah didapatkan dari berbagai literature dan pengembangan praktikum yang akan dapat memberikan kontribusi sebagai upaya peningkatan inovasi dan daya kreativitas dari perangkat Desa / pemangku kepentingan BumDes di Desa Kebonagung Kecamatan Ngampel, Kendal. Dari pendidikan dan pelatihan serta pendampingan ini dapat memberikan gambaran stimulus untuk dijadikan referensi dan upaya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam berinovasi dan meningkatkan produktivitasnya.

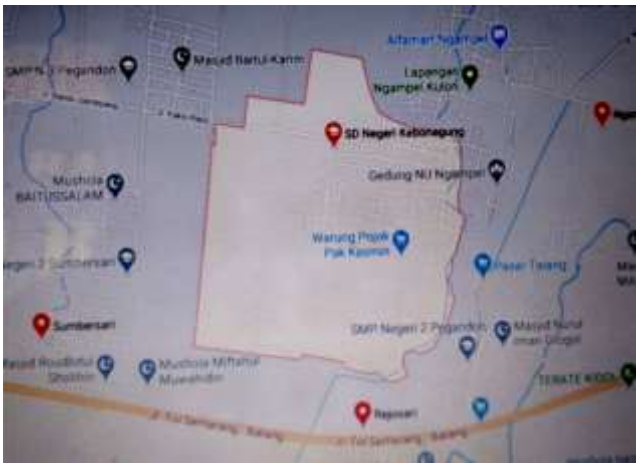

Gambar 1. Peta Desa Kebonagung Kecamatan Ngampel

Berdasarkan hasil data yang ada, didapatkan dokumen pemetaan dan potensi desa sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Pemetaan Potensi Desa Kebonagung berdasarkan Instrumen 7 Bentang

NO	BENTANG	Kebonagung
1	Alam	• Lahan pertanian luas • pengairan memadai • Wilayah pertanian padi dan jagung • Pasar • Tanaman Buah mangga dan pisang
2	Sosial	• Hubungan lembaga di Desa berjalan dengan baik

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
PAKEM
Volume 3 Nomor 2, SEPTEMBER 2020
ISSN CETAK : 2715-5552
ISSN ONLINE : 2721-8066

		• Tokoh masyarakat terlibat secara aktif dalam musyawarah desa
3	Ekonomi	• Daya beli masyarakat tinggi • Risiko gagal panen rendah • Jumlah penduduk 10.856
4	Teknologi	-
5	Pasar	• Persaingan sangat tinggi antara petani lokal dengan pemasok dari luar daerah • Permintaan masyarakat cukup tinggi perikanan (ikan air tawar) terutama produk pertanian (beras) dan
6	Sumber Daya Manusia	• Jiwa gotong royong tinggi • Hidup rukun
7	Lingkungan	-

Desa Kebonagung sebelumnya sudah memiliki Bumdes rintisan, fokus mengembangkan usaha yang sudah dijalankan yaitu perternakan dan pengolahan budidaya ikan dan persewaan ruko atau los dagangan. Pengembangan perlu dilakukan hal inovasi pemasaran agar pendapatan Bumdes dapat meningkat signifikan, tidak hanya sekadar berjalan.

Tabel 2. Hasil Pemetaan Potensi Desa VS Usaha rintisan BumDes Taruna Agung

DESA	POTENSI	JENIS USAHA YANG SUDAH BERJALAN
	• Hasil pertanian (beras) yang berkualitas • Perikanan • Lahan *offroad* • Mempunyai peralatan tani dan pupuk • Buah mangga dan pisang • Adanya pasar dan warung desa • Paguyuban kesenian religi dan budaya	• Warung desa • Jasa persewaan alat tani dan KUD keperluan tani • Toko Pertanian • Mengoptimalkan pengelolaan pasar desa dan warung desa • Wisata desa dan kuliner

METODE

1.Tahap Pelaksanaan

A. Sosialisasi BumDes

Mencari informasi dan mengumpulkan data BumDes Di Desa Kebonagung Kecamatan Ngampel. Mendiskusikan dengan para perangkat Desa serta Direktur BumDes di Desa Kebonagung Kecamatan Ngampel , melihat berbagai produk yang dihasilkan setiap unit usaha di Desa Kebonagung. Mengumpulkan apa saja kendala yang dihadapi oleh

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
PAKEM
Volume 3 Nomor 2, SEPTEMBER 2020
ISSN CETAK : 2715-5552
ISSN ONLINE : 2721-8066

setiap unit usaha yang berada di Desa Kebonagung Kecamatan Ngampel, Kendal.

B. Evaluasi produk dan pembahasan kendala yang dihadapi BumDes di Kebonagung Kec Ngampel, Kendal

Mencari informasi mengenai produk BumDes Di Desa Kebonagung Kecamatan Ngampel serta kendala dalam pembuatan produk. Mendiskusikan langkah apa saja yang perlu diperbaiki kedepan kepada BumDes Di Desa Kebonagung Kecamatan Ngampel tersebut. Membuat dan merencanakan pelatihan dengan mengundang narasumber yang ahli dibidangnya.

C. Penanganan Kendala

Membantu BumDes Di Desa Kebonagung Kecamatan Ngampel membuat surat ijin PIRT dan berdiskusi tetang inovasi kemasan produk dan inovasi dalam promosi serta mengadakan pelatihan sesuai dengan kendala yang dihadapi BumDes

D. Pelatihan Pemasaran

Pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman tentang kewirausahaan, terutama pemasaran dengan bauran pemasaran

2. Pelaksanaan Program

Deskripsi dan Bagan Alir Pelatihan, kegiatan pelatihan peningkatan pengelolaan bumdes Taruna Agung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kebonagung, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal.

Tabel 3. Pelaksanaan Program

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
PAKEM
Volume 3 Nomor 2, SEPTEMBER 2020
ISSN CETAK : 2715-5552
ISSN ONLINE : 2721-8066

Kondisi saat ini	Perlakuan	Kondisi yang diharapkan
Rendahnya kemampuan teknis (*Technicall Skill*) dalam pengelolaan BUMDes	Meningkatkan kemampuan teknis (*Technicall Skill*) dalam pengelolaan BUMDes	Semakin meningkatnya kemampuan teknis (*Technicall Skill*) dalam pengelolaan BUMDes
Rendahnya kemampuan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes (*Humman Skill*) dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai kader perangkat desa	Meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes (*Human Skill*) terutama dalam mengelola BUMDes secara baik dan bermenfaar bagi desa dalam perencanaan, maupun pelaksanaannya.	Semakin Meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes (*Human Skill*) terutama dalam mengelola BUMDes secara baik dan bermenfaar bagi desa baik dalam perencanaannya maupun pelaksanaannya.
Rendahnya kemampuan konseptual perangkat desa (*Conceptual Skill*) yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan BUMDesa dalam perencanaan, dan pelaksanaannya.	Meningkatkan kemampuan konseptual perangkat desa (*Conceptual Skill*) yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan BUMDesa dalam perencanaan, dan pelaksanaannya.	Semakin meningkatnya kemampuan konseptual perangkat desa (*Conceptual Skill*) yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan BUMDesa dalam perencanaan, dan pelaksanaannya.

Sedangkan berkaitan dengan pengelolaan di bidang pemasaran masih banyak permasalahan yang ada pada BumDes yang tentunya harus di cari solusinya, Antara lain adalah ;Masalah Sumber Daya Manusia, Masalah Operasional ,Masalah Pemasaran ,Masalah Keuangan ,Masalah Lingkungan. Pemasaran merupakan hal yang penting dalam sebuah kegiatan usaha karena keberlanjutan sebuah usaha itu bagaimana kita bisa menciptakan pembeli yang loyal dan calon pembeli yang potensial untuk bisa menjadi pelanggan dan terciptanya pembelian kembali. Dengan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang bauran pemasaran.

3.Evaluasi pelaksanaan

Setelah pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan serta pendampingan, dilakukan upaya evaluasi terkait dengan jumlah produksi yang semakin meningkat dan peningkatan di dalam jumlah penjualan. Sehingga alternative untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dapat teratasi. Hambatan-hambatan yang dimungkinkan akan muncul adalah :

1. Waktu yang terbatas karena pekerjaan unit usaha BumDes dan program lainnya sehingga proses pendampingan tidak maksimal.
2. Adanya unit Usaha BumDes yang telah nyaman dengan keadaan saat ini sehingga susah untuk diajak berkembang.

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi saat melaksanakan program di BumDes, maka dilakukan berbagai upaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah, sebagai berikut:

1. Membatasi dan menjadwal program diluar program utama agar pelaksanaan program utama dapat berlangsung maksimal.

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
PAKEM
Volume 3 Nomor 2, SEPTEMBER 2020
ISSN CETAK : 2715-5552
ISSN ONLINE : 2721-8066

2. Memberi pengertian kepada pengelola BumDes mengenai pentingnya inovasi produk, pemasaran yang efektif dan lain-lain sehingga unit usaha BumDes dapat berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes sebenarnya memiliki segudang problematika dalam kiprahnya. Pengelolaan BUMDes bisa dikatakan sulit karena adanya masalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Pada proses pengelolaan BUMDes, seringkali ditemui tantangan dan hambatan yang harus diselesaikan oleh pengelola atau pengurus BUMDes. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes sebagai berikut:

1. Masalah pengaturan organisasi
   Pengaturan organisasi sangat dibutuhkan untuk kelancaran suatu usaha. Pengelolaan organisasi yang baik akan mendorong kemajuan dan perkembangan usaha. Tidak sedikit BUMDes yang akhirnya tidak bisa berkembang karena kurangnya pengaturan organisasi yang baik dalam BUMDes. Meskipun kepengurusan BUMDes sudah dibentuk, namun pada implementasinya, pengurus BUMDes belum bisa menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.
2. Pengembangkan potensi Desa
   Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Tantangan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa bisa dikatakan sulit, karena menyatukan masyarakat untuk mengembangkan desa tidaklah mudah. Banyak diantara mereka yang tidak mau mengembangkan potensi yang dimiliki desa dengan berbagai alasan. Perlu sekali dilakukan sosialisasi dan pelatihan SDM untuk merubah cara berpikir masyarakat agar mau diajak mengelola potensi yang dimiliki desa secara bersama-sama.
3. Masalah promosi
   BUMDes yang pengelolaannya sudah baik serta memiliki output yang berkualitas seringkali masih kesulitan dalam perihal promosi. Hal tersebut tentunya membuat kepengurusan BUMDes harus benar-benar mampu melihat peluang dan pintar dalam mencari cara untuk melakukan promosi. Sebab akan menjadi percuma jika potensi desa sudah disulap menjadi produk namun tidak dapat terdistribusi dengan baik hanya karena masalah promosi yang kurang baik.

Solusinya dengan adanya Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan pendekatan teoritik sebagai dasar pengetahuan tentang penguatan, peningkatan dan partisipasi terhadap

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
PAKEM
Volume 3 Nomor 2, SEPTEMBER 2020
ISSN CETAK : 2715-5552
ISSN ONLINE : 2721-8066

pengelolaan BUMDesa, yaitu dengan studi kasus dan simulasi. Dalam bentuk Matriks, kerangka pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai berikut;

Tabel 4. Matrik kerangka pemecahan masalah

Kondisi saat ini	Perlakuan	Kondisi yang diharapkan
Rendahnya kemampuan teknis (*Technicall Skill*) dalam pengelolaan BUMDes	Meningkatkan kemampuan teknis (*Technicall Skill*) dalam pengelolaan BUMDes	Semakin meningkatnya kemampuan teknis (*Technicall Skill*) dalam pengelolaan BUMDes
Rendahnya kemampuan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes (*Humman Skill*) dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai kader perangkat desa	Meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes (*Human Skill*) terutama dalam mengelola BUMDes secara baik dan bermenfaar bagi desa dalam perencanaan, maupun pelaksanaanya.	Semakin Meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes (*Human Skill*) terutama dalam mengelola BUMDes secara baik dan bermenfaar bagi desa baik dalam perencanaannya maupun pelaksanaannya.
Rendahnya kemampuan konseptual perangkat desa (*Conceptual Skill*) yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan BUMDesa dalam perencanaan, dan pelaksanaannya.	Meningkatkan kemampuan konseptual perangkat desa (*Conceptual Skill*) yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan BUMDesa dalam perencanaan, dan pelaksanaannya.	Semakin meningkatnya kemampuan konseptual perangkat desa (*Conceptual Skill*) yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan BUMDesa dalam perencanaan, dan pelaksanaannya.

Deskripsi dan Bagan Alir Pelatihan, kegiatan pelatihan peningkatan pengelolaan bumdes Taruna Agung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kebonagung, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal.

Sedangkan berkaitan dengan pengelolaan di bidang pemasaran masih banyak permasalahan yang ada pada BumDes yang tentunya harus di cari solusinya, Antara lain adalah ;Masalah Sumber Daya Manusia, Masalah Operasional ,Masalah Pemasaran ,Masalah Keuangan ,Masalah Lingkungan. Pemasaran merupakan hal yang penting dalam sebuah kegiatan usaha karena keberlanjutan sebuah usaha itu bagaimana kita bisa menciptakan pembeli yang loyal dan calon pembeli yang potensial untuk bisa menjadi pelanggan dan terciptanya pembelian kembali.

Ada 4 Hal yang menjadi permasalahan pemasaran pada Bumdesa yaitu :

1. Rendahanya Diferensiasi Produk
2. Terbatasnya Media/Biaya Promosi
3. Belum Memiliki Jaringan Bisnis
4. Keterbatasan SDM.

Badan Usaha Miliki Desa harus mampu membuat kualitas dan jenis produk yang berbeda dan menarik serta memilki kelebihan yang sengaja kita ciptakaan untuk menghada tepi persaingan. Banyak hal bisa dilakukan dalam membuat diferensiasi produk pada Badan Usaha Milik Desa yaitu dengan cara :

1. Membuat Perencanaan yang baik dan teliti sebelum kita memiliki produk atau sektor usaha yang akan di jalan kan oleh Bumdesa.

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
PAKEM
Volume 3 Nomor 2, SEPTEMBER 2020
ISSN CETAK : 2715-5552
ISSN ONLINE : 2721-8066

2. Membuat keputusan merk , kemasan , ukuran dan jenis2 produk yang akan di jual.
3. Membuat Strategi Harga yang bersaing dengan produk lain.

Strategi Promosi produk pada BumDes harus dibuat secara teliti dan dengan menggunakan analisa biaya yang tepat dan pemilihan media promosi yang sesuai dengan target pembeli kita. Ada beberapa jenis media promosi yang sering digunakan oleh pelaku usaha perorangan, PT dan Bumdesa, antara lain sbb ;

1. Menggunakan dan menciptakan sebanyak mungkin tenaga penjual
2. Iklan media cetak , Koran majalah dll
3. Iklan Media elektronik ; radio , tv dan internet
4. Membuat Iklan di titik spot iklan yang ada di sekitar lokasi produk di produksi.
5. Membuat kegiatan seperti event untuk mengangkat kualitas dan informasi produk pada BumDes.

Sedangkan Strategi pemasaranyang digunakan antara lain:

1. Melalui Pemanfaatan Media Sosial

   Di era milenial sekarang ini, setiap pelaku BUMDes pasti setuju bahwa media sosial sangat berperan sebagai sarana pemasaran yang ampuh. Dapat dipastikan, hampir setiap kalangan dalam lapisan warga desa di Indonesia sangat aktif menggunakan media sosial. Melalui media sosial, BUMDes dapat berhubungan dan menjalin interaksi secara luas dengan beragam audiens.

   Selain itu, biaya yang dikeluarkan juga relatif murah jika dibandingkan dengan media pemasaran lain dan hasilnya pun cukup menjanjikan. Strategi pemasaran via media sosial juga memungkinkan BUMDes untuk memilih segmen yang sesuai dengan produk yang akan dipasarkan. Sehingga produk yang ditawarkan pada akhirnya memiliki peluang tinggi atas penjualan. Saat ini, media sosial yang masih populer di kalangan warga desa adalah Facebook, Twitter dan Instagram.

2. Promosi atau Memberikan Produk Secara Gratis

   Strategi promosi melalui penawaran produk secara gratis masih dianggap sebagai metode yang paling berhasil. Sebab, warga desa mana yang tidak menginginkan suatu produk yang diberikan secara cuma-cuma? Alasan lain dari strategi ini adalah bisa saja warga desa belum membeli produk karena mereka memang belum merasa memerlukan dan membutuhkan produk tersebut. Sehingga saat mereka mendapatkan produk tersebut melalui penawaran secara gratis, mereka akan mencoba dan memungkinkan akan terjadi pembelian setelahnya karena mereka tertarik untuk membeli setelah merasakan manfaat dari produk tersebut.

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
PAKEM
Volume 3 Nomor 2, SEPTEMBER 2020
ISSN CETAK : 2715-5552
ISSN ONLINE : 2721-8066

3. Menentukan Lokasi yang Strategis

Bagian yang tidak kalah penting terkait pemasaran produk adalah tempat atau lokasi yang strategis. Lokasi yang dimaksud adalah lokasi penjualan produk BUMDes. Keberadaan produk BUMDes ketika ditempatkan pada lokasi yang strategis memungkinkan untuk lebih terlihat oleh para calon konsumen. Hal ini tentunya akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian dan penjualan sehingga dapat meningkat daripada BUMDes menempatkan produk pada lokasi yang kurang strategis.

4. Menawarkan Insentif Untuk Rekomendasi

Suatu produk dapat dinilai berkualitas jika mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari warga desa. Hal ini bisa diperoleh jika produk BUMDes ada yang merekomendasikannya. Untuk mendapatkan testimoni atau rekomendasi dari pembeli BUMDes yang telah menggunakan produk, BUMDes dapat memberikan apresiasi atau penghargaan berupa insentif. Bentuk apresiasi tersebut tidak harus selalu berupa uang, tetapi bisa dalam bentuk produk hadiah atau diskon. Melalui penawaran insentif yang akan BUMDes berikan, secara tidak langsung BUMDes telah mendapatkan dua target pasar sekaligus, yaitu pelanggan BUMDes yang loyal, dan calon pembeli yang melihat testimoni produk.

5. BUMDes Anda Harus Menjalin Hubungan Baik dengan Pelanggan

Pelanggan yang setia merupakan bagian penting bagi BUMDes Anda. Karena mereka secara berulang membeli produk BUMDes Anda. Hal ini merupakan pemasukan rutin yang Anda dapatkan tidak terlepas dari loyatitas pelanggan BUMDes Anda tersebut. Agar tidak kehilangan pembeli di tengah banyaknya kompetitor pasar, maka yang dapat BUMDes Anda lakukan adalah memberikan apresiasi atau penghargaan kepada para pelanggan. Penghargaan tersebut dapat berupa memenuhi masukan dan saran yang mereka berikan atau mengirimkan hadiah untuk mereka karena sudah berlangganan

KESIMPULAN

Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes sebagai berikut: 1. Masalah pengaturan organisasi, 2. Pengembangkan potensi Desa, 3. Masalah promosi sehinngga solusinya dengan adanya Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan pendekatan teoritik sebagai dasar pengetahuan tentang penguatan, peningkatan dan partisipasi terhadap pengelolaan BUMDesa, yaitu dengan studi kasus dan simulasi.

Sedangkan berkaitan dengan pengelolaan di bidang pemasaran masih banyak permasalahan yang ada pada BumDes yang tentunya harus di cari solusinya, Antara lain adalah ;Masalah Sumber Daya Manusia, Masalah Operasional,

Masalah Pemasaran ,Masalah Keuangan ,Masalah Lingkungan. Pemasaran merupakan hal yang penting dalam sebuah kegiatan usaha karena keberlanjutan sebuah usaha itu bagaimana kita bisa menciptakan pembeli yang loyal dan calon pembeli yang potensial untuk bisa menjadi pelanggan dan terciptanya pembelian kembali.

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada perangkat Desa Ngampel Kebonagung Kendal yang telah memberikan arahan dan informasi awal yang menjadi pondasi awal dalam pelaksanaan penelitian ini, kami juga berterima kasih kepada seluruh BumDes yang sudah berkerjasama dengan baik untuk bisa membangun dan mengembangkan badan usaha BumDes dan masyarakat Desa Ngampel Kebonagung Kendal dan Tim PKMS dan adek mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Indonesia. 2014. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 *Yang Mengatur Tentang Desa Dalam Mendirikan BUMDesa*, Lembaran RI Tahun 2014. Sekretaris Negara. Jakarta.

Peraturan Mendagri. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 *Tentang Pengelolaan Pasar Desa* Lembaran Kementrian Dalam Negeri RI Tahun 2007. Sekretaris Kementrian Dalam Negeri. Jakarta.

Peraturan Bupati. 2019. Peraturan Bupati Kendal Nomor 11 Tahun 2019 *tentang Standarisasi dalam penyusunan rancangan anggaran dan belanja Desa di Kabupaten Kendal Tahun 2019*. Lembaran Kabupaten Kendal Tahun 2019.

Pemerintah Propinsi Jawa Tengah. 2018. Peraturan Gubernur Nomor 18 Tahun 2018 *Yang Mengatur Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan BUMDesa di Jawa Tengah*. Lembaran Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018. Sekretaris Daerah Propinsi Jawa Tengah. Semarang

Ali, M. (2018). Cara Kemendes PDTT Tingkatkan Pendapatan BUMDes. *Liputan 6*. Retrieved from https://www.liputan6.com/news/read/3539165/cara-kemendes-pdtt-tingkatkan-pendapatan bumdes

Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, *28*(2), 155 – 167. Retrieved from https://ojs.uajy.ac.id/index.php/ modus/article/download/848/783

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
PAKEM
Volume 1 Nomor 2, SEPTEMBER 2020
ISSN CETAK : 2715-5552
ISSN ONLINE : 2721-8066

Bambang. (2017). Pemetaan Arah Kebijakan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Economic, Social, and Develop- ment Studies*, *4*(2).

Suryanto, R. (2018). *Peta Jalan Bumdes Sukses* (Pertama). Yogyakarta: PT. Syncore Indonesia.